

**PENGGUNAAN STRATEGI *JIGSAW* UNTUK MEMBANTU MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA MELALUI *EKSTENSIVE READING***

**Nani Indriyani\***

Abstrak

Penggunaan strategi jigsaw untuk membantu Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tama Jagakarsa melalui ekstensive reading. Penelitian sederhana ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris dari teknik jigsaw untuk mengajarkan bacaan yang luas kepada mahasiswa Universitas. Penelitian ini dilakukan dari September hingga Oktober 2019 di Universitas Tama Jagakarsa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif menerapkan empat tahap dalam membaca buku *Public Relation (PR)*. Pertama, kelas yang terdiri dari dua puluh (20) siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari lima. Setiap kelompok ditugaskan untuk membaca satu bab buku *Public Relation* yang berisi empat bab (pada tahap pertama ini penulis memberikan 2 sesi). Itu disebut kelompok ahli dan setiap siswa dalam kelompok bertanggung jawab untuk melakukan membaca secara penuh. Tahap kedua adalah pengelompokan kembali. Kelas dikelompokkan kembali menjadi lima (5) kelompok yang masing-masing kelompok akan memiliki empat (4) anggota ahli (Siswa **A** untuk **bab 1**, Siswa **B** untuk **bab 2**, siswa **C** untuk **bab 3** dan siswa **D** untuk **bab 4**). Setiap anggota ahli harus berbagi pengetahuan tentang PR dalam kelompok. Tahap ketiga, penulis memberikan beberapa pertanyaan pemahaman dan siswa menjawab pertanyaan secara individual. Tahap terakhir adalah presentasi. Setiap kelompok harus mempresentasikan seluruh isi buku di depan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa dapat menjawab soal-soal pemahaman dengan skor rata-rata adalah 86. Prestasi siswa dalam membaca pemahaman bacaan luas dengan menggunakan teknik jigsaw cukup baik. Tahap presentasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyampaikan pemahaman mereka tentang buku PR dalam penjelasan yang sangat sistematis dan jelas. Mengacu pada hasil presentasi, penulis menyimpulkan bahwa teknik jigsaw efektif dan berlaku untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi.

**Kata kunci:** *Jigsaw, extensive reading, pemahaman bacaan.*

\*Dosen Tetap Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tama Jagakarsa, Jakarta.

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Mahasiswa universitas harus memiliki kebiasaan membaca. Ini dianggap perlu karena membaca adalah salah satu cara untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan bagi semua orang. Tanpa membaca, sangat tidak mungkin bagi siswa untuk mendapatkan segala jenis informasi. Membaca adalah salah satu kegiatan paling penting di mana siswa harus terlibat. Sebagian besar mata kuliah berurusan dengan membaca. Di sisi lain, ini juga merupakan fakta bahwa sebagian besar siswa memiliki masalah dalam memahami teks. Bagi siswa sepertinya berpikir bahwa membaca adalah suatu beban. Mereka menganggap mereka tidak punya cukup waktu untuk melakukannya. Ini karena beberapa daftar bacaan yang diberikan oleh dosen mereka seringkali terlalu panjang, Dosen memberikan terlalu banyak referensi yang tidak jelas dan bahkan jika siswa hanya untuk menindaklanjuti minat utama mereka, mereka akan segera menemukan (jika mereka belum melakukannya) bahwa ada terlalu banyak informasi untuk diserap dan terlalu sedikit waktu untuk menyerapnya. Kondisi ini membuat siswa hanya membaca teks tanpa mengetahui esensi dari bacaan tersebut.

Namun, di dunia nyata, membaca adalah sarana untuk mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Itu selalu merupakan kegiatan yang bertujuan, dan tugas guru adalah membantu siswa mengidentifikasi berbagai tujuan ini dan menguasai strategi yang paling

cocok untuk mencapainya. Dengan kata lain, guru harus menggunakan pelajaran membaca untuk mengembangkan kemahiran membaca siswa daripada meningkatkan kompetensi linguistik.

Bagi guru, penting untuk mengetahui cara mendorong siswa membaca. Mendorong siswa jauh lebih baik daripada memaksakan. Ada beberapa cara untuk merangsang siswa membaca misalnya; dengan mengilustrasikan bagaimana cara menebak makna kata atau ungkapan, dengan menunjukkan kesenangan memahami suatu masalah baru, dengan memperkenalkan teknik membaca sekilas dan memindai alih-alih membaca kata demi kata atau kalimat dengan kalimat. Untuk memahami teks saja (ini terutama dalam ekstensive reading) kadang-kadang terjebak pada kasus-kasus tertentu bahkan jika siswa telah berkonsultasi dengan kamus. Agar mau membaca, diperlukan prasyarat yaitu siswa menyukai mata pelajaran tersebut. Ketika siswa tertarik pada subjek mereka biasanya adalah tertarik untuk membaca. Meskipun mereka menyukai topik tersebut, tetapi mereka masih akan menghadapi masalah terutama untuk memahami terminologi yang tidak mereka kenal. Dalam hal ini guru dapat memfasilitasi dengan meminta siswa untuk membaca secara kolaboratif. Ketika siswa membaca buku dengan cara kolaboratif, mereka dapat belajar bersama, berbagi informasi dan pendapat, bahkan mereka dapat saling mengajar. Oleh karena itu, patut untuk membantu siswa membaca dengan cara yang kolaboratif. Selain

itu, siswa dapat mengambil manfaat dari belajar bersama, mereka juga dapat memperkuat persahabatan dan persaudaraan mereka. Ada beberapa cara bagaimana siswa belajar bersama dalam kegiatan membaca yang luas. Diantaranya adalah penugasan kelompok, diskusi kelompok, pembentukan kelompok belajar, dan penerapan strategi *Jigsaw*.

Menggunakan teknik *Jigsaw* memungkinkan siswa untuk mengambil tanggung jawab mereka sendiri karena siswa akan memiliki tugas mereka sendiri dalam memahami teks. Pada pengelompokan pertama, siswa akan membaca secara kolaboratif sampai mereka tahu persis apa isi teks tersebut. Proses memahami teks adalah dengan membaca dan berdiskusi dengan teman-teman mereka. Proses ini membuat setiap anggota kelompok mengambil partisipasi dalam pembelajaran dan membuat siswa merasa bebas dan menikmati melakukan tugas-tugas. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memperhatikan pentingnya melakukan penelitian tentang penggunaan teknik *Jigsaw* untuk membantu mahasiswa Universitas Tama Jagakarsa untuk melakukan bacaan yang luas. Dalam teknik *Jigsaw*, siswa bekerja dalam kelompok empat atau lima tergantung pada bahan bacaan sebagai sebuah tim. Siswa ditugaskan untuk membaca beberapa bab, buku pendek, atau bahan lain yang disukai siswa. Setiap tim ditugaskan secara acak untuk menjadi "ahli" pada beberapa aspek tugas membaca.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi *Jigsaw* untuk membantu Mahasiswa Ilmu Komunikasi mempraktikkan *ekstensive reading*.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Definisi Extensive Reading**

Pada tingkat paling dasar, membaca kadang-kadang dianggap terdiri dari menerjemahkan makna dan mengucapkan kata-kata. Ini sama sekali bukan bacaan. Beberapa orang tidak akan setuju. Namun, jelas bahwa ada lebih banyak membaca daripada sekadar bisa mengucapkan dan memberi makna pada kata-kata itu. Membaca juga terdiri dari serangkaian keterampilan lain, termasuk yang memungkinkan siswa untuk memutuskan dari konteks apa yang dimaksud dengan kata-kata yang dapat memiliki lebih dari satu.

*In language teaching, however, reading activities are sometimes classified as extensive and intensive. Extensive reading means reading in quantity and in order to gain a general understanding of what is read. It is intended to develop good reading habits, to build up knowledge of vocabulary and structure, and to encourage a liking for reading. Intensive reading, on the other hand is generally at a slower speed, and requires a higher degree of understanding than extensive reading.* (Richards, Jack C. & Richard Schmidt 1985:212).

Kegiatan kelas membaca sering diselenggarakan untuk mempelajari materi tata bahasa dan pertanyaan-pertanyaan pemahaman.

Itu menjadi buatan karena ini tidak memenuhi kebutuhan siswa seperti kehidupan sehari-hari dimana siswa terlibat dengan informasi dalam bentuk teks bacaan. Pengawasan tekstual yang dekat seperti itu tampaknya meningkatkan kecemasan yang menghambat fleksibilitas membaca banyak siswa. Siswa mulai percaya bahwa hanya ada satu cara yang tepat untuk membaca, dan ini secara serius menghambat pelajaran mereka.

### **B. Mengapa orang membaca?**

Ada dua alasan utama untuk membaca yaitu membaca demi kesenangan dan membaca informasi (untuk menemukan sesuatu dengan informasi yang Anda dapatkan). Siswa harus tahu bahwa membaca dalam bahasa Inggris bukanlah latihan linguistik yang sangat berbeda dari membaca dalam bahasa siswa sendiri. Di luar kelas, motivasi membaca selalu dipengaruhi oleh tujuan khusus yang dimiliki pembaca dalam mengekstraksi informasi yang terkandung dalam teks. Dalam hal ini untuk memfasilitasi siswa, guru harus berusaha menyediakan bahan dan latihan yang mencerminkan tujuan otentik dari kegiatan membaca. Dengan demikian peningkatan kompetensi linguistik siswa hanya diperoleh sebagai produk sampingan.

Memiliki tujuan membaca teks tertentu adalah penentu terpenting dari strategi membaca. Guru tidak selalu memerlukan tingkat pemahaman, perincian, atau ingatan yang sama dari teks, guru harus meyakinkan siswa mereka bahwa efisien dan menguntungkan untuk memvariasikan teknik dan kecepatan mereka sesuai dengan tujuan mereka

membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa *extensive reading* adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi spesifik dan dilakukan di luar kelas. Selain mendapatkan tujuan, siswa juga akan mendapat manfaat dari memperoleh kompetensi linguistik. Agar mau membaca, bahan teks harus otentik yang memenuhi kebutuhan siswa dalam mendapatkan informasi.

### **C. Apa yang dimaksud dengan pemahaman membaca?**

Memahami teks tertulis berarti mengekstraksi informasi yang diperlukan darinya seefisien mungkin. Sebagai contoh, kami menerapkan strategi membaca yang berbeda ketika melihat papan pengumuman untuk melihat apakah ada iklan untuk jenis mobil dan ketika membaca artikel yang memiliki minat khusus dalam jurnal. Namun menempatkan iklan yang relevan di papan tulis dan memahami informasi baru yang terkandung dalam artikel menunjukkan bahwa masing-masing memiliki tujuan tertentu. Dalam kasus pertama, pembaca yang kompeten akan dengan cepat menolak informasi yang tidak relevan dan menemukan apa yang dia cari. Dalam kasus kedua, cukup memahami inti teks; Diperlukan pemahaman yang lebih rinci. Karena itu penting untuk mempertimbangkan unsur-unsur berikut.

Membaca adalah kognitif umum, kemampuan memecahkan masalah yang mendasari semua proses bahasa, termasuk mendengarkan dan tidak spesifik

untuk membaca. Membaca sebagai keterampilan yang kompleks mendasari semua proses bahasa. Ketika orang mempelajari bahasa pertama mereka, perhatian utamanya adalah pada masalah kata-kata yang diterjemahkan. Karena itu, orang cenderung menganggap membaca sebagai proses memandang kata-kata, satu demi satu dan kemudian menambahkannya untuk melihat apa yang mereka (kata-kata) maksudkan. Pemahaman membaca adalah kegiatan yang sangat kompleks karena begitu banyak terjadi di dalam pikiran pembaca ketika mata meluncur di atas kata-kata yang dicetak. Untuk mencapai pemahaman membaca, itu termasuk beberapa keterampilan yang harus dimiliki. Pemahaman membaca adalah proses memperoleh atau memperoleh makna dan pemahaman dari bahasa cetak; melibatkan fungsi kognitif terkait dengan apa yang dibaca.

Definisi lain oleh Pamela J. Farris, pemahaman membaca adalah proses memahami pesan yang coba disampaikan oleh penulis. Sederhananya, ia membuat makna dari teks yang ada. Dari definisi di atas, dapat diringkas bahwa pemahaman membaca adalah kegiatan yang sangat kompleks untuk mengungkap pesan dari teks yang penulis coba sampaikan. Untuk menjadi pembaca yang cakap, perlu latihan seumur hidup karena proses pemahamannya benar-benar rumit.

#### D. Apa yang dibaca orang?

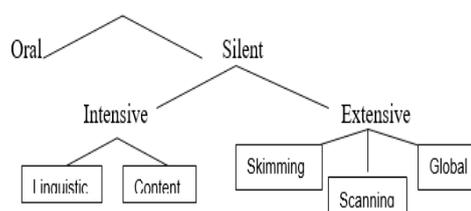
Dalam masyarakat yang melek huruf, ada banyak jenis teks tertulis yang perlu dibaca orang. Adalah tugas kami untuk membantu para pelajar untuk memahami mereka

tanpa terlalu banyak kesulitan ketika mereka menyelesaikan pendidikan mereka di Universitas. Berikut adalah jenis teks tertulis yang dapat ditemui peserta didik dalam situasi kehidupan nyata: 1) non-fiksi: laporan, editorial, esai dan artikel, referensi (kamus, ensiklopedi); 2) fiksi: novel, cerita pendek, lelucon, drama, puisi; 3) surat: pribadi, bisnis, 4) kartu ucapan, 5) buku harian, jurnal, 6) memo (mis. Memo antar kantor), 7) pesan (mis. Pesan telepon), 8) Pengumuman, 9) formulir, aplikasi, 10) kuesioner, 11) Arah, 12) Label, 13) tanda, 14) resep, 15) peta, 16) manual, 17) menu, 18) jadwal (misalnya informasi transportasi), 19) iklan komersial, 20). undangan

Di antara 22 item dari bacaan ekstensif itu, teks No 1 dan 2 layak untuk difasilitasi oleh para guru menggunakan teknik Jigsaw.

#### E. Jenis-jenis pelaksanaan membaca di kelas

Ragam Pelaksanaan membaca di kelas lebih banyak berasal dari ragam teks yang tercantum sebelumnya. Perhatikan gambar berikut.



#### 1) Oral and silent reading

Kadang-kadang, guru dapat meminta siswa mereka untuk membaca secara lisan. Di tingkat awal dan menengah. Dapat membaca lisan

- a. Berfungsi sebagai pemeriksaan evaluatif pada keterampilan pemrosesan bottom-up,
- b. Ganda sebagai cek pengucapan, dan
- c. Melayani untuk menambah partisipasi siswa ekstra

## 2) *Intensive and extensive reading*

*Silent reading* dibagi menjadi bacaan *intensive* dan *ekstensive reading*. *Intensive reading* biasanya kegiatan berorientasi kelas di mana siswa fokus pada rincian linguistik atau semantik suatu bagian. Ini bagi siswa untuk mengekstraksi informasi dari teks yang lebih pendek. *Intensive reading* meminta siswa memperhatikan bentuk-bentuk tata bahasa, penanda wacana, dan rincian struktural permukaan lainnya untuk tujuan memahami makna literal, implikasi, dan sejenisnya.

*Extensive reading* adalah untuk siswa untuk memahami teks yang biasanya agak lebih panjang (buku, artikel panjang, esai, dll). Kebanyakan *Extensive reading* dilakukan di luar kelas. Bacaan menyenangkan seringkali *Extensive*. Tujuannya adalah untuk memahami makna global dari suatu bagian. Bacaan teknis, ilmiah dan profesional bisa luas ketika tujuannya adalah untuk membaca sepiantas lalu, memindai dan memahami teks yang lebih panjang. Pemindaian mengacu pada teknik membaca dengan menjalankan satu mata dengan cepat pada teks untuk mendapatkan intinya. Pemindaian merujuk pada hal itu dengan dengan cepat menelusuri teks untuk menemukan intisari informasi tertentu.

## 3) Strategi untuk pemahaman bacaan

Untuk siswa yang sudah mengenal huruf, pemahaman membaca terutama masalah mengembangkan strategi membaca yang tepat. Beberapa strategi terkait dengan prosedur meningkat, dan yang lain meningkatkan proses menurun.

- a) Identifikasi tujuan membaca  
Pembacaan yang efisien terdiri dari pengidentifikasian secara jelas mencapai suatu tujuan. Karena itu, pastikan siswa tahu tujuan membaca mereka.
- b) Bacalah teks untuk ide pokok  
Strategi membaca yang paling berharga bagi siswa adalah *skimming* dan *scanning*. *Skimming* memberi pembaca kesempatan untuk memprediksi tujuan membaca, topik utama, atau pesan. Anda dapat melatih membaca sekilas bagian-bagian dengan memberi mereka bacaan, katakanlah, tiga puluh detik untuk membaca beberapa paragraf teks, menutup buku-buku mereka, dan kemudian memberi tahu Anda apa yang mereka pelajari.
- c) Pindai teks untuk informasi spesifik  
Pemindaian dengan cepat mengajarkan beberapa informasi tertentu. Latihan pemindaian dapat meminta siswa untuk mencari nama atau tanggal, untuk menemukan definisi konsep, atau untuk mendaftar sejumlah detail pendukung tujuan pemindaian adalah untuk mengekstraksi informasi tanpa membaca seluruh teks.

- d) Tebak ketika Anda tidak yakin. Peserta didik dapat menggunakan strategi menebak
- 1) tebak arti kata
  - 2) tebak hubungan tata bahasa (referensi pengucapan)
  - 3) tebak hubungan wacana
  - 4) menyimpulkan makna tersirat ("yang tersirat")
  - 5) tebak pesan konten
- e) Memanfaatkan penanda wacana untuk memproses hubungan

Banyak penanda wacana dalam hubungan bahasa Inggris di antara ide-ide yang diungkapkan melalui frasa, klausa, dan kalimat. Pemahaman yang jelas tentang penanda semacam itu dapat sangat meningkatkan efisiensi membaca peserta didik. Tabel terlampir mencantumkan penanda wacana yang harus diketahui oleh siswa menengah.

#### 4) Jenis Penanda Wacana (Mackay 1987: 254)

<i>Notional category/meaning</i>	<i>Marker</i>
1 <i>Enumerative</i> . Introduce in order in which points are to be made or the time sequence in which actions or processes took place	first(ly), second(ly), third(ly), one, two, three / a, b, c, next, then, then, finally, last(ly), in the first / second place, for one thing / for another thing, to begin with, subsequently, eventually, finally, in the end, to conclude
2 <i>Additive</i> 1) Reinforcing. Introduces a reinforcement or confirmation of what has preceded 2) Similarity. Introduces a statement of similarity with what has preceded 3) Transition. Introduces a new stage in the sequence of presentation of information	again, then, again, also, moreover, furthermore, in addition, above all, what is more equally, likewise, similarly, correspondingly, in the same way now, well, incidentally, by the way, O.K., fine
3 <i>Logical Sequence</i> 1) Summative. Introduces a summary of what has preceded 2) Resultative. Introduces an expression of the result or consequence of what preceded (and includes inductive and deductive acts)	so, so far, altogether, overall, then, thus, therefore, in short, to sum up, to conclude, to summarize so, as a result, consequently, hence, now, therefore, thus, as a consequence, in consequence.
4 <i>Explicative</i> . Introduces an explanation or reformulation of what preceded	namely, in other words, that is to say, better, rather, by (this) we mean
5 <i>Illustrative</i> . Introduces an illustration or example of what preceded	for example, for instance
6 <i>Contrastive</i> 1) Replacive. Introduces an alternative to what preceded 2) Antithetic. Introduces information in opposition to what preceded 3) Concessive. Introduces information which is unexpected in view of what	alternatively, (or) again, (or) rather, (but) then, on the other hand conversely, instead, then, on the contrary, by contrast, on the other hand anyway, anyhow, however, nevertheless, nonetheless, notwithstanding, still, though,

preceded	yet, for all that, in spite of (that), at the same time, all the same
----------	---

## F. Prinsip-Prinsip Membaca

Ada beberapa prinsip membaca menurut Jeremy Harmer:

- a. Imbahulah siswa untuk membaca sesering dan sebanyak mungkin. Lebih dari siswa membaca dan semakin baik.
- b. Siswa perlu terlibat dengan apa yang mereka baca. Di luar jam pelajaran normal, ketika siswa membaca secara luas, mereka harus terlibat dalam membaca yang menggembarakan - yaitu, para guru harus berusaha membantu mereka mendapatkan kesenangan sebanyak mungkin dari itu. Selama pelajaran, guru juga harus melakukan yang terbaik untuk memastikan bahwa siswa terlibat dengan topik dan kegiatan yang diminta untuk mereka lakukan ketika menghadapinya.
- c. Imbahulah siswa untuk merespons konten teks (dan jelajahi perasaan mereka tentangnya), tidak hanya berkonsentrasi pada konstruksinya. Penting bagi siswa untuk belajar membaca teks di kelas untuk menemukan hal-hal seperti cara mereka menggunakan bahasa, jumlah paragraf yang dikandungnya dan berapa kali mereka menggunakan klausa relatif. Penting juga bagi siswa untuk diizinkan menunjukkan perasaan mereka tentang topik tersebut.
- d. Prediksi adalah faktor utama dalam membaca. Ketika seseorang membaca sebuah teks, dia biasanya memiliki ide yang bagus tentang konten tersebut sebelum dia benar-benar mulai membaca. Sampul buku dapat memberi petunjuk kepada pembaca tentang apa yang ada di buku itu, foto-foto dan tajuk berita utama tentang artikel apa sebelum membaca satu kata.
- e. Cocokkan tugas dengan topik saat menggunakan teks bacaan intensif. Guru perlu memilih tugas membaca yang baik; jenis pertanyaan yang tepat, kegiatan yang sesuai sebelum selama dan setelah membaca, dan eksploitasi studi yang berguna ketika topik bacaan telah ditetapkan.
- f. Guru yang baik mengeksplorasi membaca teks sepenuhnya. Guru yang baik dapat mengintegrasikan teks bacaan ke dalam urutan pelajaran yang menarik, menggunakan topik untuk diskusi dan tugas lebih lanjut, menggunakan bahasa untuk belajar dan kemudian aktivasi, dan menggunakan berbagai kegiatan untuk menghidupkan teks. Di mana siswa telah melakukan banyak membaca, para guru harus menggunakan kesempatan apa pun yang ada untuk memprovokasi umpan balik yang bermanfaat.

## G. Strategi Jigsaw

### a. Apa itu Jigsaw?

Teknik Jigsaw berasal dari model pengajaran yang disebut *Cooperative Learning (C.L)*. *C.L* bukanlah fenomena baru dalam proses belajar mengajar dan juga memberikan beberapa peluang bagi siswa untuk mengambil peran lebih

aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. C.L mengharuskan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil dan itu mengarah pada interaksi teman sebaya. Ini juga menawarkan cara untuk mengatur kerja kelompok untuk meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan prestasi akademik. Berdasarkan sebuah buku berjudul *Techniques and Principles in Language Teaching*, C.L (kadang-kadang disebut pembelajaran kolaboratif) pada dasarnya melibatkan siswa belajar dari satu sama lain dalam kelompok. Cara siswa dan guru bekerja sama membuat pembelajaran kooperatif berbeda dari strategi pembelajaran lainnya. Para guru juga mengajarkan keterampilan kolaboratif atau sosial siswa sehingga mereka dapat bekerja bersama secara lebih efektif.<sup>17</sup> Pembelajaran kooperatif dapat membentuk siswa untuk bekerja dalam kelompok dan proses pembelajaran yang dilakukan dengan bekerja bersama dipandang lebih efektif. Carolyn Kessler juga menyatakan, "*Cooperative learning is group learning activity organized so that learning is dependent on the socially structured exchange of information between learners in groups and in which each learner is held accountable for his or her own learning and is motivated to increase the learning of others*". Ketergantungan setiap siswa yang membutuhkan bantuan satu sama lain dilihat dari pembelajaran kooperatif sehingga setiap siswa termotivasi untuk meningkatkan pembelajaran dirinya sendiri dan orang lain Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan

instruksional yang penting: prestasi akademik, toleransi dan penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif membutuhkan pembelajaran kelompok yang menuntut siswa untuk bekerja dalam kelompok dan juga mengajarkan beberapa jenis keterampilan sosial. Interaksi teman sebaya di antara siswa juga terjadi dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif memberikan siswa untuk bekerja lebih aktif dalam kelompok. Acikgoz dalam jurnal dari *The Turkish Online Journal of Educational Technology* menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran dimana pelajar belajar dengan membantu satu sama lain dalam kelompok kecil dalam proses belajar mereka untuk mencapai tujuan bersama. Karena pembelajaran kooperatif telah menjadi salah satu model pengajaran yang paling banyak diteliti, ada beberapa efek dari pembelajaran kooperatif. Ini mempengaruhi perilaku kooperatif, toleransi terhadap keragaman, dan prestasi akademik. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif dipandang sebagai hal yang baik karena dapat mempengaruhi beberapa aspek positif siswa.

#### **b. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa jenis teknik yang telah dikembangkan selama bertahun-tahun dan dipraktikkan di kelas. Robert E. Slavin menyatakan teknik yang diterapkan dalam pembelajaran kooperatif, seperti STAD (*Students Team Achievement Division*), CIRC (*Cooperative Integrated Reading and*

*Composition*), TAI (*Team Accelerated Instruction*), TGT (*Teams – Games Tournaments*), dan Teknik Jigsaw.

1). STAD (*Student Team Achievement Division*) Di STAD, siswa ditugaskan ke tim belajar beranggotakan empat orang yang bercampur dalam tingkat kinerja, jenis kelamin, dan etnis. Guru memberikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Kemudian, semua siswa mengambil kuis individu pada materi, di mana mereka mungkin tidak saling membant

2). CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

CIRC adalah program komprehensif untuk mengajar membaca dan menulis di sekolah dasar dan menengah kelas atas. Dalam sebagian besar kegiatan CIRC, siswa mengikuti serangkaian instruksi guru, latihan tim, pra-penilaian tim, dan kuis. Siswa tidak mengikuti kuis sampai rekan setimnya telah menentukan bahwa mereka siap.

3). TAI (*Team Accelerated Instruction*)

Pembelajaran kooperatif semacam ini berbagi dengan STAD dan TGT menggunakan empat tim pembelajaran kemampuan campuran dan sertifikat untuk tim berkinerja tinggi. TAI juga menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan instruksi individual.

4). TGT (*Teams – Games – Tournaments*) TGT pada awalnya dikembangkan oleh David DeVries dan Keith Edwards dan menggunakan presentasi guru dan

kerja tim yang sama seperti di STAD tetapi menggantikan kuis dengan turnamen mingguan, di mana siswa bermain permainan akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin ke skor tim mereka

5). Teknik Jigsaw Dalam teknik jigsaw, siswa bekerja di empat anggota yang sama, tim heterogen seperti di STAD dan TGT. Siswa diberi bab, buku pendek, atau bahan lain untuk dibaca. Setiap tim ditugaskan secara acak untuk menjadi "ahli" pada beberapa aspek tugas membaca.

### c. Teknik *Jigsaw*

*Jigsaw* adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif. Teknik *Jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson sebagai respons terhadap masalah sosialisasi siswa di sekolah-sekolah yang dideintegrasikan pada 1970-an. *Jigsaw* telah digunakan lebih dari 30 tahun di ruang kelas A.S di semua tingkatan sekolah, termasuk perguruan tinggi dan universitas. Maksud asli dari teknik *jigsaw* adalah untuk memberi anak-anak dari berbagai latar belakang kesempatan untuk bekerja secara efektif dan saling sela. *Jigsaw* dapat menjadi salah satu cara paling efektif untuk mengamati, mencatat, dan menilai peningkatan siswa dalam beberapa keterampilan. *Jigsaw* juga mengajarkan siswa untuk mandiri karena mereka diberikan tugas atau teka-teki untuk dipecahkan. Tugas ini dipecah menjadi beberapa bagian kecil kemudian siswa ditugaskan untuk membahas dan melaporkan hasil diskusi pada akhir proses teknik *Jigsaw*.

Salah satu tujuan Aronson yang

dinyatakan dalam *Models of Teaching* oleh Jeanine M. Dell'Olio, ketika ia mengembangkan teknik Jigsaw adalah untuk memberikan kesempatan bagi siswa dari berbagai ras dan budaya untuk bekerja bersama untuk memahami dan menguasai studi sekolah mereka. Tujuan lain adalah untuk memberikan apresiasi siswa terhadap hadiah dan bakat unik dari beragam individu di ruang kelas mereka. Jigsaw terbukti efektif dalam mencapai kedua tujuan ini.

Pentingnya bekerja atau mendiskusikan suatu materi dengan teman-teman dalam kelompok (asal dan kelompok ahli) sangat penting karena setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari sebagian dari materi tersebut. Berkeley-Wykes dalam jurnal *Journal of Education College*, Helwan University mendefinisikan bahwa teknik jigsaw dalam membaca sebagai teknik di mana teks bacaan dipotong menjadi segmen-segmen dan tugas siswa adalah mengembalikannya ke urutan yang tepat agar masuk akal teks. Implementasi teknik jigsaw dalam mengajar membaca adalah memecah materi menjadi segmen-segmen dan apa yang harus dilakukan siswa adalah mengembalikannya ke urutan yang tepat sebagai hasil belajar dengan menggunakan teknik Jigsaw. Jigsaw adalah strategi pembelajaran kooperatif yang membantu membangun pemahaman, dan meningkatkan keterampilan mendengarkan, komunikasi, dan pemecahan masalah. Strategi ini paling baik digunakan ketika ada banyak teks untuk dibaca siswa. Dari pernyataan di atas, penulis menyimpulkan jigsaw sebagai teknik

yang digunakan di kelas untuk membangun interaksi teman sebaya dan membantu membangun keterampilan pemecahan masalah.

#### **d. Langkah-langkah teknik Jigsaw**

Tahap-tahap dalam teknik jigsaw sedikit dan sangat mudah. Siswa pertama kali bekerja dalam kelompok ahli untuk mempelajari materi mereka akan bertanggung jawab untuk berbagi kelompok di rumah mereka nanti dalam pelajaran. Ini adalah tahapan dalam menerapkan teknik jigsaw:

##### 1). Persiapan

Pada tahap ini, guru memiliki tugas untuk mengatur waktu dan kegiatan akan dilakukan. Guru harus menyiapkan bahan (bacaan ahli dan lembar tugas) dan menulis kelompok.

##### 2). Kelompok ahli

Tahap ini mengharuskan guru untuk bergerak di antara kelompok untuk memfasilitasi proses, menjawab pertanyaan konten, dan menilai kesiapan untuk tahap kelompok rumah. Tahap ini juga mengharuskan siswa untuk meninjau atau mempelajari materi, menyelesaikan tugas ahli tertentu, memeriksa anggota kelompok ahli memahami materi, memutuskan bagaimana cara mengajarkan konten ahli.

##### 3). Grup asal

Guru harus bergerak di antara kelompok-kelompok untuk memfasilitasi proses, menjawab pertanyaan konten ketika kelompok mengumpulkan materi Jigsaw, dan menilai kesiapan untuk pembekalan kelas penuh. Tugas siswa dalam tahap ini adalah berbagi atau mengajar materi.

4). Tanya jawab

Beberapa tugas guru dalam tahap ini adalah melakukan diskusi kelas penuh, untuk menyoroti konten tertentu, untuk memastikan bahwa keprihatinan kelompok rumah ditangani, dan untuk memberikan pekerjaan rumah atau tugas tindak lanjut lainnya kepada kelompok atau individu. Tugas siswa dalam tahap ini adalah untuk berpartisipasi penuh dalam diskusi, dan untuk mengajukan pertanyaan yang timbul dari diskusi kelas penuh.

5). Pemrosesan kelompok

Dalam tahap pemrosesan kelompok, guru harus menyediakan waktu untuk kelompok kecil (group ahli atau asal) atau diskusi kelas penuh tentang proses Jigsaw, memproses kelompok dengan pertanyaan-pertanyaan spesifik, dan membantu siswa menetapkan tujuan untuk meningkatkan kerja kelompok dan keterampilan sosial. Tugas siswa dalam tahap ini adalah untuk fokus pada peningkatan kolaborasi kelompok rumah yang sedang berlangsung, untuk melakukan curah pendapat perbaikan untuk proses kelompok ahli, untuk bertukar pendapat tentang peningkatan untuk diskusi kelas penuh, dan untuk menetapkan tujuan untuk meningkatkan kerja kelompok dan kontribusi individu.

6). Akuntabilitas individu

Ini adalah tahap terakhir dari teknik jigsaw, dalam tahap ini tugas guru adalah merancang penilaian untuk meminta siswa bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari (kuis, entri jurnal, proyek, pekerjaan rumah). Tugas siswa adalah mempersiapkan penilaian individu.

Menurut Shlomo Sharan, ada

empat tahap teknik Jigsaw:

1). *Introduction*

Guru mengatur kelas ke dalam kelompok "asal" yang heterogen. Guru selanjutnya memperkenalkan topik, teks, informasi, atau materi ke kelas dan membantu siswa untuk memahami mengapa mereka mempelajari topik ini, bagaimana itu sesuai dengan apa yang telah mereka lakukan sebelumnya, dan apa yang akan mereka pelajari di masa depan. Tahap ini penting untuk membuat siswa tertarik pada apa yang mereka pelajari.

2). *Focused exploration*

Siswa mengatur ulang untuk membentuk kelompok fokus. Anggota dari setiap kelompok bekerja bersama untuk belajar tentang topik / perspektif tertentu. Selama tahap ini, siswa perlu dorongan untuk berpikir keras untuk mengklarifikasi ide-ide mereka dan membangun pemahaman bersama.

3). *Reporting and reshaping*

Siswa kembali ke kelompok asal mereka untuk bergiliran menjelaskan ide-ide yang dihasilkan dalam kelompok fokus mereka. Selama kelompok pelaporan, anggota kelompok didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan gagasan secara mendalam. Seringkali ketika siswa bekerja melalui saling memahami bagian satu sama lain, mereka mulai membentuk kembali pemahaman mereka secara keseluruhan.

4). *Integration and evaluation*

Guru dapat merancang kegiatan individu, kelompok kecil, atau seluruh kelas di mana siswa dapat secara aktif mengintegrasikan pembelajaran mereka. Para guru akan mengajukan pertanyaan untuk

membantu siswa merefleksikan apa yang telah mereka kerjakan bersama dan apa yang mungkin mereka lakukan secara berbeda pada saat mereka bekerja bersama

Dapat dikatakan bahwa penerapan teknik Jigsaw harus dimulai dari pendahuluan, guru harus memperkenalkan aturan atau instruksi bagaimana memulai proses teknik Jigsaw. Selain itu, guru juga harus memperkenalkan materi yang akan dipelajari secara umum. Kemudian dalam eksplorasi terfokus, siswa diberi kesempatan untuk bekerja dengan kelompok. Dalam melaporkan dan membentuk kembali, siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan gagasan secara mendalam. Tahap terakhir adalah mengintegrasikan dan mengevaluasi materi yang dibahas dengan mempresentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok yang telah dilakukan.

#### **e. Keuntungan dan kerugian Teknik Jigsaw**

Carolyn Kessler menyebutkan beberapa keuntungan dari penerapan teknik Jigsaw di kelas.

- 1). Berikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja dalam campuran ras dan budaya pengelompokan.
- 2). Berikan lingkungan belajar yang sangat baik untuk penguasaan bahasamelalui konten yang relevan.
- 3). Mendukung pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa.
- 4). Mengembangkan keterampilan analisis, perbandingan, evaluasi, dan sintesis informasi siswa.

Keuntungan yang dinyatakan oleh Carolyn Kessler sebagian besar dari siswa karena sebagai siswa memiliki peran utama dalam proses teknik jigsaw, siswa harus terlibat dengan baik dalam proses tersebut. Oleh karena itu, suasana proses pembelajaran yang memberikan peluang bagi siswa untuk bekerja dalam kelompok dan berbagi ide kemungkinan akan efektif. Selain itu, teknik jigsaw juga dapat memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka. Keuntungannya sebagian besar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam hal pemahaman.

Elliot Aronson juga menyatakan beberapa keunggulan teknik Jigsaw:

- a. Kebanyakan guru menemukan teknik jigsaw mudah dipelajari
- b. Kebanyakan guru senang menggunakannya.
- c. Ini dapat digunakan dengan strategi pengajaran lainnya.
- d. Ini bekerja bahkan jika hanya digunakan selama satu jam per hari.
- e. Ini gratis untuk diambil.

Keuntungan yang disimpulkan oleh Aronson sebagian besar terletak pada guru. Aronson berasumsi bahwa teknik jigsaw adalah teknik yang sangat sederhana untuk diterapkan karena gratis untuk mengambil dan sebagian besar guru senang bekerja dengan teknik jigsaw. Dari uraian di atas, teknik jigsaw dianggap memiliki kelebihan dan kekurangan. Keuntungannya terlihat bermanfaat bagi guru dan siswa. Banyak guru yang pernah menerapkan teknik jigsaw menikmati menerapkannya.

Kerugian Teknik Jigsaw menurut Elliot Aronson adalah:

- a. Masalah siswa yang dominan, kepentingan diri kelompok akhirnya mengurangi masalah dominasi.
- b. Masalah siswa lambat, guru harus memastikan bahwa siswa dengan keterampilan belajar yang buruk tidak menyajikan laporan yang lebih rendah kepada kelompok jigsaw.
- c. Masalah siswa yang cerdas menjadi bosan, kebosanan bisa menjadi masalah di kelas mana pun, terlepas dari teknik pembelajaran yang digunakan.
- d. Masalah siswa yang telah dilatih untuk bersaing, bisa terjadi ketika siswa sudah menjalani pembelajaran kooperatif sebelumnya.

Kerugiannya sebagian besar terlihat pada siswa karena setiap siswa entah bagaimana memiliki sudut pandang yang berbeda dalam belajar keterampilan membaca. Kebosanan, kemampuan untuk bersaing, dan ketidakmampuan untuk bekerja dalam kelompok dapat mengganggu penerapan teknik Jigsaw. Selain itu, jika siswa menemukan teknik Jigsaw adalah sesuatu yang baru bagi mereka, mungkin butuh waktu yang cukup lama untuk membiasakan diri dengan teknik jigsaw sehingga kebosanan mungkin muncul. Menurut kelemahan yang disebutkan di atas, guru yang mau menerapkan teknik jigsaw harus bersiap-siap untuk semua kemungkinan yang mungkin terjadi.

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Teknik Jigsaw diterapkan pada 20 mahasiswa Ilmu

Komunikasi Universitas Tama Jagakarsa mulai dari bulan September sampai Oktober 2019. Melalui implementasi teknik, penulis mengamati apakah proses tersebut sesuai dengan teori yang dibahas di bagian B. Pada akhir proyek, hasilnya harus dievaluasi apakah itu dapat membantu mahasiswa memahami isi tugas yang ditugaskan. Beberapa temuan juga harus ditulis secara verbatim sebagai dokumentasi untuk perbaikan lebih lanjut.

#### **B. Metode Penelitian**

Implementasinya dimulai dengan memilih salah satu dari Public Relation Book berjudul "What is Public Relation?". Alasan mengapa buku P.R dipilih adalah karena hubungan masyarakat juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari dalam semester itu. Setelah memilih bab (empat bab utama) untuk ditugaskan, mahasiswa diberitahu tujuan kegiatan serta prosedur teknik jigsaw. Kegiatannya meliputi:

##### 1. Pengelompokan pertama

Kelas dibagi menjadi empat (4) kelompok (Grup 1, 2, 3 dan 4) yang terdiri dari lima mahasiswa. Setiap kelompok ditugaskan untuk membaca masing-masing satu bab (G1: Bab 1, G2: Bab 2, dll). Grup ini disebut kelompok pakar.

2. Para siswa diminta untuk membaca tugas mereka masing-masing di rumah, sesi kelas berikutnya mereka akan membahas pemahaman mereka. Dalam pertemuan ini dosen meminta mahasiswa secara individu dalam kelompok untuk membuat ringkasan bab dan untuk disajikan pada kelompok masing-masing dalam pertemuan berikutnya.

3. Kegiatan selanjutnya adalah pengelompokan kembali.

Kelas ini dikelompokkan lagi menjadi lima kelompok yang terdiri dari empat mahasiswa. Empat mahasiswa dalam pengelompokan ini adalah perwakilan dari kelompok ahli. Oleh karena itu, anggota setiap kelompok adalah mahasiswa A dari kelompok 1 (bab 1), mahasiswa B dari kelompok 2 (bab 2), mahasiswa C dari kelompok 3 (bab 3), dan mahasiswa D dari kelompok 4 (bab 4).

4. Mintalah mahasiswa mempresentasikan bab mereka dalam kelompok yang menerapkan kelompok terkontrol (masing-masing mahasiswa A dalam kelompok memulai presentasi dilanjutkan oleh siswa B, C dan akhirnya siswa D. Ketika seorang siswa mempresentasikan tugasnya di depan kelompok, anggota lain dari kelompok mengajukan pertanyaan, klarifikasi, memberikan komentar, umpan balik, dan informasi tambahan. Ini harus berlangsung sampai mereka memiliki persepsi yang sama dalam memahami bab ini.

5. Ketika semua kelompok menyelesaikan presentasi dan diskusi mereka, adalah sesi berikutnya, dosen kemudian melakukan tes pertanyaan pemahaman.

6. Kegiatan terakhir dari penelitian ini adalah meminta lima (5) kelompok untuk mempresentasikan empat bab dari buku P.R di depan kelas.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Selama seluruh proses teknik Jigsaw, dosen bertindak sebagai fasilitator, dan perannya meliputi:

1. Bantu mahasiswa cara membaca skim dan memindai teks selama

proses membaca hingga selesai. Ingatkan mahasiswa untuk menemukan fakta, informasi, dan data lain yang diperlukan dalam memahami teks.

2. Dorong mahasiswa untuk menebak makna ketika mereka tidak dapat menemukan artinya di kamus.

3. Dalam proses diskusi, dosen meminta setiap mahasiswa dalam kelompok untuk mengambil bagian dalam memberikan argumen, pendapat, pemahaman, sudut pandang, serta poin-poin penting penting dari bab ini. Namun, guru mengamati proses diskusi dan mengingatkan mahasiswa yang aktif untuk tidak mendominasi pembicaraan dalam kelompok. Dosen juga menginformasikan bahwa dalam pembelajaran bahasa kooperatif tidak ada mahasiswa yang lebih pintar atau kurang pintar dalam kelompok. Semua mahasiswa adalah sama dan harus belajar dan sukses bersama.

4. Dalam semua tahap teknik jigsaw, dosen mengamati dan mencatat baik temuan yang baik maupun yang negatif secara verbal. Kemudian hasilnya akan dievaluasi dan disampaikan kepada mahasiswa sebagai umpan balik.

5. Pertanyaan pemahaman harus dibuat dalam dua set di mana tingkat kesulitan dan penimbangan kurang lebih sama. Dua set-tes ini bertujuan untuk menghindari siswa yang ditipu selama tes. Tes terdiri dari 40 item pilihan ganda yang terdiri dari empat bab.

6. Pada tahap presentasi, dosen harus mendorong mahasiswa untuk membuat persiapan sehingga mereka dapat tampil semenarik dan sejelas mungkin. Dosen memberikan aturan

diskusi sehingga waktu dapat dikelola secara efisien. Selama presentasi dosen berfungsi juga sebagai nara sumber untuk mengantisipasi menjawab pertanyaan dari mahasiswa lain.

## 1. Hasil

### a. Tes Pemahaman

Tabel berikut menunjukkan hasil tes pertanyaan pemahaman yang diikuti oleh dua puluh mahasiswa.

**Tabel 1: Hasil Tes Pemahaman**

No,	Students	Scores	No.	Students	Score
1	Ivan	71	11	Raihan	90
2	Dicky	82	12	Dewi IM	92
3	Mumas	89	13	Selma	89
4	Nuraima	87	14	Handrianus	95
5	Yosephin	93	15	Ferawati	88
6	Akmal	92	16	Daniel	85
7	Yuda	84	17	Ananda	86
8	Raja	73	18	Bunga	83
9	Fadylah	91	19	Geby	80
10	Mutiara	93	20	Rabin	77

*Average score* 86

Dari skor pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa tidak ada siswa mendapatkan skor di bawah 70. Dan skor rata-rata adalah 86. Ini berarti

bahwa mahasiswa dapat belajar bersama selama membaca, diskusi dan presentasi kelompok.

### b. Presentasi Kelas

Group	Language Use (accuracy & fluency)	Presentation strategy	Content Mastery	Answering Questions	Manner	Average
1	Good	Excellent	Good	Fair	Good	Good
2	Excellent	Excellent	Excellent	Good	Excellent	Excellent
3	Excellent	Good	Excellent	Excellent	Excellent	Excellent
4	Good	Good	Good	Good	Good	Good
5	Fair	Good	Good	Good	Good	Good

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah grup hadir dengan baik. Ini berarti bahwa mahasiswa dapat memahami buku tersebut dan juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang buku Hubungan Masyarakat.

### c. Ringkasan catatan kata demi kata

1. Setiap mahasiswa berpartisipasi aktif dalam diskusi dan memberikan komentar tentang pendapat teman-teman mereka.

2. Mahasiswa diminta untuk mengetahui semua informasi dalam bab ini dengan berkonsultasi dengan kamus elektronik. Mahasiswa sering bertanya kepada dosen tentang terminologi hubungan masyarakat.

3. Mahasiswa menikmati diskusi karena mereka membuat persiapan sebelum diskusi baik dalam kelompok ahli maupun dalam sesi pengelompokan

- kembali.
4. Meskipun dosen telah mengingatkan mahasiswa yang aktif, tetapi mereka kadang-kadang masih mendominasi diskusi.
  5. Kosakata Mahasiswa meningkat karena mereka sering menggunakan beberapa istilah baru dalam diskusi.
  6. Mahasiswa lebih fokus pada konten daripada pada tata bahasa atau kosakata.
  7. Mahasiswa menunjukkan keterpaduan mereka ketika melakukan pembacaan secara penuh di 'pengelompokan ahli'.
  8. Mahasiswa cenderung bersaing dengan kelompok lain dalam sesi presentasi.
  9. Mahasiswa menunjukkan kebersamaan mereka dalam belajar.
  10. Peserta didik yang lambat didorong untuk belajar lebih banyak dengan memperoleh informasi dari teman-teman mereka, berkonsultasi dengan kamus serta mengajukan pertanyaan dan klarifikasi kepada dosen. Di sisi lain pembelajar cepat cenderung menyelesaikan tugas secepat mungkin.

## 2. Diskusi

### a. Keberhasilan tes

Mahasiswa berhasil mengikuti tes pemahaman seperti terlihat pada tabel 1. Mahasiswa mendapat skor bagus karena mereka telah menjalani beberapa langkah seperti membaca secara individu, berdiskusi, menyajikan konten, dan membuat ringkasan bab. Langkah-langkah ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang teks dan karenanya

dapat memperoleh skor yang baik pada tes membaca pemahaman. Mengacu pada latar belakang teoretis, terbukti bahwa teknik jigsaw memungkinkan siswa untuk saling belajar dan mengajar. Teknik ini juga dapat memotivasi mahasiswa untuk membaca lebih serius dibandingkan dengan teknik membaca lainnya yang hanya menerapkan satu kegiatan saja seperti membaca dan menerjemahkan kalimat demi kalimat.

Untuk menerapkan teknik ini, dosen harus membuat persiapan yang baik seperti memilih materi, menyiapkan tes pemahaman, memfasilitasi dan memantau. Dalam penelitian ini guru memilih buku P.R karena mahasiswa perlu mengetahui pengetahuan P, R dan oleh karena itu mahasiswa menyukai topik tersebut. Karena materi otentik, maka mahasiswa bersedia dan bahkan membaca secara penuh untuk beberapa kali.

### b. Presentasi

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua kelompok melakukan presentasi dengan baik. Dari pengamatan dosen adalah bahwa setiap kelompok berlomba-lomba untuk melakukan sebaik mungkin, ini adalah suasana belajar yang positif ketika mahasiswa bersedia untuk saling bersaing. Namun keberhasilan utama dari presentasi adalah proses pembelajaran sebaya di antara anggota kelompok. Seperti yang dijelaskan oleh ahli di bagian B bahwa prinsip-prinsip teknik jigsaw adalah belajar dan sukses bersama, sehingga hasil presentasi pada tabel 2 membuktikan bahwa teknik jigsaw mempromosikan pembelajaran memfasilitasi mahasiswa untuk

melakukan bacaan yang luas. Dengan kata lain strategi jigsaw layak untuk membantu mahasiswa melakukan bacaan yang luas.

### c. Temuan lainnya

Catatan kata demi kata menunjukkan bahwa mahasiswa bersedia membaca teks yang lebih panjang. Mahasiswa melakukan tugas dengan cara yang serius dan kohesif. Mahasiswa juga menikmati kegiatan tersebut dalam diskusi dan berbagi ide. Sikap para siswa ini adalah bukti bahwa jigsaw dapat mendorong pembelajaran mandiri. Mahasiswa bertanggung jawab atas tugas mereka dan itulah sebabnya setiap mahasiswa yang ditunjukkan melakukan persiapan sebelum bergabung dengan kelompok mereka masing-masing.

Mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari Teknik Jigsaw, terbukti bahwa Jigsaw membutuhkan persiapan dari dosen baik memilih bahan yang tepat untuk mahasiswa dan merancang tugas, seperti pengelompokan, sistem pemantauan dan alat evaluasi. Beberapa catatan pada kata demi kata juga menunjukkan kesamaan dari kelebihan dan kekurangan yang disebutkan oleh Carolyn Kessler. Mengingat kelemahan teknik Jigsaw,antisipasi masalah harus dilakukan oleh dosen.

## BAB V

### Kesimpulan dan Saran

#### 1. Kesimpulan

Ditemukan pada proses teknik Jigsaw diterapkan untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Tama Jagakarsa, disimpulkan bahwa teknik jigsaw efektif dan berlaku bagi mahasiswa universitas untuk

melakukan *extensive reading*. Hasilnya untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang hubungan masyarakat serta mengenali istilah-istilah yang terjadi dalam buku ini.

Pembelajaran sebaya terjadi selama proses melakukan tugas. Ini juga menciptakan kebersamaan di antara para mahasiswa. Teknik Jigsaw juga merangsang mahasiswa untuk membaca teks yang lebihpanjang. Dengan melakukan kegiatan seperti itu diharapkan membaca menjadi kebiasaan bagi siswa.

#### 2. Saran

Karena teknik Jigsaw berguna untuk meningkatkan aktivitas membaca yang luas, penulis mengusulkan beberapa saran sebagai berikut:

##### a. Mahasiswa

Mahasiswa mengusulkan kepada Dosen untuk memiliki aktivitas yang sama untuk mata pelajaran yang berbeda. Maka mahasiswa akan mendapatkan dua (2) manfaat; pertama-tama mereka dapat memperkuat mata pelajaran yang dipelajari di universitas; kedua mereka dapat meningkatkan kompetensi linguistik mereka sebagai subjek bahasa Inggris. Karena itu, mahasiswa harus menunjukkan tanggung jawabnya kepada dosen saat mengerjakan tugas.

##### b. Dosen

Untuk menerapkan teknik Jigsaw, dosen harus dipersiapkan dengan baik dalam hal manajemen waktu, materi, penugasan serta sistem pemantauan dan evaluasi. Materi harus otentik dalam hal menyediakan kebutuhan siswa

sendiri. Penugasan harus sama dan instrumen pemantauan dan evaluasi harus disiapkan sesuai dengan itu

Kelemahan Teknik Jigsaw adalah bahwa siswa yang aktif cenderung mendominasi diskusi; oleh karena itu, dosen harus gigih dalam mengingatkan siswa untuk berdiskusi secara setara. Penting juga untuk menginformasikan prinsip-prinsip teknik jigsaw kepada siswa sehingga mereka bersedia melakukan tugas secara konsisten.

c. Para peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai studi perbandingan dengan penelitian yang sama yang dilakukan di sekolah atau universitas yang berbeda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Allington, R & Strange, M (1980). *Learning Through Reading in the Content Areas*. Lexington: D. C. Heath Company, 1980.
- Anderson, J. C. (2000). *Assessing Reading*, Cambridge: Cambridge University Press,
- Aronson, E. (2013) "Jigsaw Classroom", <http://www.jigsaw.org/tips.htm>,
- Cruickshank, D.R (2006). *The Act of Teaching*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Sujianto, B. (2012). *Reading activities in the classroom*. An article. Jakarta: Print Out
- Dell', Olio., & Jeanine M. (2007). *Models of Teaching*. New Delhi: Sage Publications.
- Farris, P. J (1997). *Teaching Reading: A Balanced Approach to Children with Special Needs*. London: Allyn and Bacon.
- Grellet, F. (1981) *Developing Reading Skills*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Harmer, J. (2007). *How To Teach English*. Kuala Lumpur: Longman.
- \_\_\_\_\_. (2007). *How To Teach English*, Kuala Lumpur: Pearson Education Limited.
- \_\_\_\_\_. (2007) *How to Teach English: New Edition*. Kuala Lumpur: Pearson Education.
- \_\_\_\_\_. (1989) *The Practice of English Language Teaching*. New York: Longman.
- Kessler, C. (1992). *Cooperative Language Learning*. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Larsen-F.D., & Anderson, M. (2011) *Techniques and Principles in Language Teaching*. New York: Oxford University Press.
- Lewin, L. (2003). *Paving the Way in Reading and Writing*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- McMillan, J.H., & Schumacer, S. (2006). *Research in Education Evidence Based Inquiry 5th Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Nutall, C. (1983). *Teaching Reading Skills in A Foreign Language: Practical Language Teaching*. Portsmouth: Heinemann, 1983.
- Oshima, A. , & Hogue, A. (2007). *Introduction to Academic Writing*. New York: Pearson Education.
- Richards, J.C., & Renandya, W.A. (2002). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. New York: Cambridge University Press.
- Sharan, S. (1994). *Handbook of Cooperative Learning Methods*.

- Westport: Greenwood  
publishing Group, Inc.
- Silberstein, S. (1994) *Techniques  
and Resources in Teaching  
Reading*. New York: Oxford  
University Press.
- Snow, D. (2007). *From Language  
Learner to Language Teacher*.  
Michigan: McNaughton &  
Gunn, Inc.
- Ur, P. (1991). *A Course in Language  
Teaching*. Cambridge:  
Cambridge University Press.